

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dimana di zaman yang semakin maju kini sistem pendidikan terus diperbarui agar didapatkan pendidikan yang baik bagi siswa sehingga setelah lulus dari sekolah siswa dapat menjadi seseorang yang kompeten pada bidangnya. Upaya peningkatan mutu Pendidikan telah banyak dilakukan baik dalam instansi swasta maupun Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan, baik dari segi sarana, prasarana, kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, maupun dalam aspek-aspek yang lainnya.

Selain itu, Pendidikan juga merupakan proses interaksi tenaga pendidik, peserta didik dan lingkungan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Proses belajar ini merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilaksanakan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan diharuskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Secara umum dalam kegiatan pembelajaran sudah kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik pasti memiliki hambatan dalam proses pembelajaran, baik berkaitan dengan materi pembelajaran maupun ketersediaan media pembelajaran. Melihat kondisi seperti ini maka seorang guru yang kreatif harus mampu mengatasi hambatan peserta

didik tidak menjadi sebuah peluang melalui penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai yang mampu di serap oleh para peserta didik

Kemampuan individu untuk merubah hambatan menjadi peluang dikenal dengan resiliensi contohnya Dimana Siswa yang mempunyai resiliensi tinggi, apabila mengalami kondisi sulit akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi akademiknya, sedangkan siswa yang mempunyai resiliensi yang rendah menganggap bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan beban hidupnya, sehingga beban tersebut dianggap sebagai suatu ancaman dan cepat mengalami frustrasi.

Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan (Reivich & Shatte,2002). Dalam konteks pendidikan resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kendala, stress dan situasi sulit lainnya dalam konteks akademik (Martin dan Marsh dalam Poerwanto dan Prihastiw, 2017:48). Seseorang membutuhkan resiliensi dalam proses belajar sehingga dapat mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Boatman dalam Hendriani, 2017:142). Jika siswa memiliki resiliensi yang tinggi maka ia dapat bertahan ketika menghadapi tantangan, hambatan dan kesulitan akademik baik berupa tugas yang sulit atau materi pembelajaran yang sulit sehingga ia akan mampu beradaptasi dan terus termotivasi untuk berhasil serta

mencapai tujuan pembelajaran yakni salah satunya adalah memperoleh hasil belajar yang baik.

Setelah memperoleh hasil yang hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan adanya aktivitas belajar, dikarenakan tanpa adanya aktivitas belajar, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Nanang Hanafiah (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik berupa hal-hal berikut :

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.

4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Idealnya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Ekonomi. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran Ekonomi, yaitu pembelajaran Ekonomi menjadi lebih bermakna sarat nilai keberanian, percaya diri, tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran Ekonomi yang semula hanya sebatas pada hafalan akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi Realitas yang terjadi di kelas X SMA Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang masih kurang optimal dimana masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar diantaranya malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa jarang memperhatikan/memandang guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, tidak menulis/mencatat materi yang disampaikan, ketika diberikan tugas siswa sering tidak mengerjakan tugas apalagi tugas yang sifatnya mencari tambahan/sumber belajar dari buku, jurnal penelitian, Koran, dan lain-lain, banyak siswa yang enggan untuk melaksanakan perintah

guru. Tidak hanya itu, siswa sering kali tidak mengikuti praktek/latihan padahal dengan latihan/praktek ini bisa membantu siswa agar dengan mudah dalam mengingat materi-materi yang diajarkan guru.

berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata masih banyak siswa saat pembelajaran berlangsung terlihat pasif atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar Siswa masih rendah, sebagai contoh untuk kegiatan visual dan kegiatan mendengarkan (*listening*) sebagian besar dari mereka kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru mata pelajaran, mereka sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman, kemudian untuk kegiatan lisan (*oral*) misalnya mereka enggan bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dengan materi yang diberikan dan apabila guru bertanya mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, hal yang sama untuk kegiatan diskusi kelompok, para siswa cenderung pasif dalam memberikan tanggapan saat presentasi kelompok berlangsung

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perlu dipikirkan penyajian pembelajaran Ekonomi yang tepat untuk siswa sehingga aktivitas belajar dapat tercipta dengan maksimal serta kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dapat dengan mudah dicerna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu ***“PENGARUH RESILIENSI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUWAWA”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:1.) Aktivitas belajar siswa yang masih kurang optimal 2.) Siswa malas mendengarkan materi yang diajarkan 3.) Sering tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi 4.) Tidak mengerjakan tugas, serta sering tidak mengikuti latihan/praktek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :“Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Suwawa ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini ialah: Untuk Mengetahui Pengaruh resiliensi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Suwawa kabupaten bone bolango Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah dalam hal aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada para guru dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya mengenai hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan resiliensi dan aktivitas belajar siswa.